

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (UU No. 9 Tahun 1990 pasal 1). Sektor wisata merupakan sektor yang menghasilkan banyak devisa. Rekreasi dan hiburan telah menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Seiring perkembangan zaman, padatnya aktivitas, dan tingginya tuntutan hidup membuat kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan hiburan semakin meningkat.

Kabupaten Semarang memiliki beragam obyek wisata dan potensi wisata yang menarik wisatawan, baik wisatawan domestik maupun asing. Bahkan, jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Semarang meningkat dari tahun 2015 sejumlah 1.671.802 menjadi 2.212.202 pada tahun 2016 (Dinas Pariwisata, 2017). Beragam jenis obyek wisata berada di Kabupaten Semarang, yaitu wisata alam, wisata sejarah, budaya dan religi, wisata buatan, kawasan desa wisata, dan lain- lain. Beberapa obyek wisata tersebut adalah Museum Kereta Api Indonesia di Ambarawa, Candi Gedong Songo, Kampung Kopi Banaran, Umbul Sidomukti dan sebagainya.

Salah satu wilayah Kabupaten Semarang yang memiliki potensi wisata yang menarik adalah kawasan Bandungan, yang merupakan salah satu kawasan pusat pengembangan pariwisata. Hal ini didukung oleh kondisi alam dan udara yang sejuk menunjang potensi wisata, seperti wisata alam dan wisata budaya. Bandungan memiliki banyak objek wisata yang menarik. Selain sebagai kawasan pariwisata, Bandungan juga merupakan kawasan penghasil tanaman hias, seperti bunga. Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Semarang, Bandungan merupakan sentra bunga mawar, krisan dan gladiol.

Sebagai kawasan pariwisata unggulan, Bandungan menarik kunjungan wisatawan untuk tahun 2014 sebanyak 383.802 wisatawan, tahun 2015 sebanyak 409.552 wisatawan dan tahun 2016 sebanyak 479.705 wisatawan. Karena memiliki banyak obyek wisata dan jumlah wisatawan yang semakin meningkat, tentu perlu diiringi dengan peningkatan kualitas fasilitas pariwisata. Terlebih lagi, Bandungan, Kabupaten Semarang berada di jalur segitiga emas pariwisata Joglosemar (Jogja, Solo, Semarang) yang terus dikembangkan potensinya. Oleh karena itu membutuhkan fasilitas akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan baik. Salah satu fasilitas akomodasi adalah hotel.

Hotel di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 jumlahnya 225 hotel, mengalami penurunan jumlah dari tahun sebelumnya. Seperti yang tertulis dalam RKPD Kabupaten Semarang tahun 2018, pemerintah menargetkan 264 penginapan dan yang terealisasikan 225 penginapan. Sebagian hotel di Kabupaten Semarang adalah hotel non bintang sebanyak 197 hotel dan sisanya adalah 12 hotel bintang dan 16 pondok wisata (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, 2107). Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas akomodasi berupa resort yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan baik dan dapat memanfaatkan potensi yang ada.

Potensi alam dan potensi pertanian yang ada di Bandungan dapat dimanfaatkan untuk perencanaan resort. Memadukan antara fasilitas akomodasi dan potensi yang ada pada kawasan Bandungan akan membuat resort memiliki kesan yang berbeda.

Perencanaan Resort hotel ini memberikan suatu suasana tempat peristirahatan yang lain dan khas dengan lansekap kebun bunga sebagai wisata agro bunga. Pengunjung resort dapat menikmati hamparan kebun bunga yang indah. Selain itu, pengunjung juga dapat memperoleh pengetahuan tentang budidaya bunga, cara pembibitan, perawatan hingga memanen bunga. Jadi selain sebagai tempat penginapan resort hotel ini juga sebagai tempat rekreasi, hiburan dan wisata yang edukatif terhadap pengunjungnya.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Untuk mendapatkan suatu landasan program perencanaan dan perancangan Mountain Resort di Bandungan sebagai fasilitas akomodasi pariwisata di Bandungan, sekaligus rekreasi kebun bunga.

1.2.2. Sasaran

Terwujudnya langkah perencanaan dan perancangan Mountain Resort di Bandungan berdasarkan aspek panduan perancangan yang berkaitan dengan konsep, program ruang, pemilihan tapak dan sebagainya.

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan untuk tahapan selanjutnya, yaitu dalam proses studio grafis Tugas Akhir.

1.3.2. Manfaat Obyektif

Untuk menjadi acuan dalam perancangan Mountain Resort di Bandungan, serta dapat menjadi tambahan wawasan baik untuk mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir dan masyarakat yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Ruang Lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Mountain Resort di Bandungan.

1.4.2. Spasial

Ruang lingkup pembahasan secara spasial merupakan pemilihan lokasi tapak perencanaan dan perancangan Mountain Resort di Bandungan yang dipertimbangkan melalui kriteria penentuan tapak.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini adalah :

1. Metode Deskriptif, yaitu memaparkan data-data, merumuskan masalah kemudian dilakukan pendekatan masalah, selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan untuk dijadikan landasan konsep perancangan.
2. *Case Study Research*, yaitu berupa survey lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai topik yang akan dibahas.
3. Studi Literatur, dilakukan untuk mendapat data sekunder berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan resort dan wisata agro serta kondisi lingkungan di Bandungan, Kabupaten Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan tema utama dalam penyusunan laporan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meninjau tentang literature yang membahas teori-teori yang terkait dengan resort dan wisata agro yang mendukung dalam perencanaan dan perancangan resort. Serta berisi studi banding tentang resort dan wisata agro.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang tinjauan Kabupaten Semarang berupa data-data fisik dan non fisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya serta memberikan batasan akan kriteria yang akan dilakukan dalam proses perancangan dan perencanaan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dan dasar pendekatan yang meliputi pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep, *programming*, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Resort di Bandungan.

1.7. Alur Pikir

